

DAMPAK EKONOMI KEBIJAKAN PARIWISATA RECEP TAYYIB ERDOGAN PADA TAHUN 2003-2011 DAN 2014 DI TURKI

Moddie Alvianto Wicaksono
Universitas Ahmad Dahlan
Email: moddie.wicaksono@gmail.com

Abstract

As a country that located in two regions, Middle East and Europe, Turkey has a tourism sector attraction. Starting from its nature, tourism, history, and culture. Under Recep Tayyip Erdogan leadership, Turkey tourism becomes a main country's income. It is in line with that Turkey tourism is pioneer of friendly Moslem tourism destination. This study aims to determine Turkey tourism policy and to discover its impact under Erdogan era, especially in 2003-2011. By using public policy theory of David Easton and tourism concept of Edgell, the researcher knows that Erdogan has a capability to explore natural, historical and cultural side of Turkey tourism. The amount of income is increasing and it also increases Erdogan's prestige as a leader. With qualitative-explanatory research and literature studies, the researcher took a sample of Turkey tourism data from 2011 until 2015. The result of this study is that Turkey opens up a great job opportunities and is able to increase GDP by strengthening the tourism sector.

Keywords: Recep Tayyip Erdogan, Turkey, tourism policy.

Abstrak

Sebagai negara yang terletak di dua kawasan, Timur Tengah dan Eropa, Turki memiliki daya tarik dari sektor pariwisata. Mulai dari pariwisata alam, sejarah, hingga budaya. Dalam kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan, pariwisata Turki menjadi andalan untuk sumber pendapatan negara. Hal ini selaras dengan pariwisata Turki menjadi yang pertama, khususnya wisatawan muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pariwisata Turki era Erdogan. Selain itu, mengetahui dampak ekonomi dari kebijakan pariwisata Turki era Erdogan khususnya tahun 2003-2011 di Turki. Dengan menggunakan teori kebijakan publik dari David Easton dan konsep pariwisata dari Edgell, peneliti mengetahui bagaimana Erdogan mampu mengeksplorasi sisi alam, sejarah, maupun budaya Turki. Jumlah pendapatan meningkat dan ini semakin menaikkan pamor Erdogan sebagai seorang pemimpin. Dengan penelitian kualitatif-eksplanatif dan menggunakan studi literatur, peneliti mengambil sampel data pariwisata Turki dari tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian ini adalah dengan memperkuat sektor pariwisata, Turki membuka peluang lapangan kerja yang besar dan mampu meningkatkan pendapatan (GDP).

Kata Kunci: kebijakan pariwisata, Recep Tayyip Erdogan, Turki.

PENDAHULUAN

Turki adalah salah satu negara yang mampu mengembangkan pemikiran Barat ke dalam sistem pemerintahannya. Salah satu tokoh pelopor yang dianggap Barat mampu mengembangkan Turki menjadi negara modern adalah Mustapha Kemal Pasha. Ia menerapkan sistem sekuler yang diadopsi oleh Barat yaitu memisahkan antara agama dengan

sistem politik (Kanra, 2009:35). Oleh karena itu, dunia Barat menyebutnya Bapak Turki Modern.

Setelah era Pasha, titik kulminasi demokrasi di Turki terjadi ketika Turki dipimpin oleh Recep Tayyip Erdogan. Pada saat Erdogan menjadi Perdana Menteri Turki, banyak sektor yang dikendalikan pemerintahannya dengan baik. Salah satu sektor yang diandalkan adalah sektor pariwisata. Pada tahun 2001, sektor pariwisata Turki bernilai

10,3 miliar US\$ dan ketika Erdogan memimpin, pada tahun 2010 sektor pariwisata Turki diperkirakan menjadi 24,6 miliar US\$ (World Travel and Tourism Council, 2001).

Sektor pariwisata yang dicanangkan oleh Turki meliputi pembangunan berkelanjutan, teknologi, transfer pengetahuan, pendidikan dan budaya (Miral, 2007). Relasi antara Uni Eropa dengan Turki terjalin cukup baik. Salah satu contohnya adalah catatan dari *European Regional Development Fund* (ERDF). Pada tahun 2005 warga Uni Eropa yang mengunjungi Turki sejumlah 11,5 juta orang dan ini memberikan devisa yang baik bagi Turki sejumlah 54% dari total keseluruhan (Miral, 2007).

Berikut tabel jumlah kunjungan wisata dari beberapa negara dari pelbagai belahan dunia ke Turki pada tahun 1999-2001.

Jumlah Wisatawan Beberapa Negara ke Turki Tahun 1999-2001

Nation	1999	2000	2001	2000/1999	2001/2000
Germany	422,904	545,155	809,292	28.91	57.62
CIS	342,807	419,825	422,486	22.45	7.02
UK	145,212	189,540	204,203	14.74	7.72
Netherlands	57,180	97,846	179,158	71.14	82.06
France	95,384	123,033	173,346	29.01	40.89
USA	121,771	154,680	141,591	27.03	-8.46
Bulgaria	75,454	132,839	127,794	76.05	-3.80
Iran	115,577	130,350	123,698	12.78	-5.10
Tajikistan	64,024	104,983	96,838	67.10	-7.88
Israel	61,803	85,294	96,191	38.46	12.78
Belgium	38,371	55,758	88,949	45.31	59.53
Austria	29,089	43,197	84,240	117.25	33.33
Italy	25,140	39,809	71,733	58.35	80.19
Greece	51,962	79,742	68,309	53.46	-14.34
Romania	191,046	126,044	59,152	-34.02	-53.0

Sumber: World Travel Tourism Council, 2001

Pendapatan yang diterima oleh pemerintahan Turki semakin meningkat. Melonjaknya pendapatan pariwisata Turki tidak lepas dari keberhasilan pemerintahan Erdogan mengembangkan pariwisata Turki. Akan tetapi, dominasi wisatawan Eropa masih tampak lebih tinggi daripada wisatawan Asia. Hal ini bisa berdampak pada ketimpangan antara Asia dan Eropa seperti yang telah ditunjukkan tabel di atas.

Jumlah Penerimaan Pendapatan Pariwisata Turki (1000 \$)

2002	12 420 519
2003	13 854 869
2004	17 076 606
2005	20 322 112
2006	18 593 951
2007	20 942 500
2008	25 415 067
2009	25 064 482
2010	24 930 997
2011	28 115 692
2012	29 007 003

Sumber: <http://www.turkstat.gov.tr>, 2013

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan pendapatan Turki terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika ada penurunan, hanya terjadi pada dua tahun yaitu 2005-2006 dan 2008-2009. Selain itu, penerimaan pendapatan pariwisata relatif meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian pariwisata Turki.

Banyaknya kenaikan nilai pada data di atas yang ditimbulkan dari sektor pariwisata membuat penulis ingin mendalami dampak atas kebijakan pariwisata yang dikontrol oleh pemerintahan Erdogan. Kebijakan pariwisata Turki yang dibangun oleh pemerintahan Erdogan menjadi kunci bahwa Turki dapat menyaingi negara-negara besar di Timur Tengah seperti Qatar maupun UEA. Selain itu, mimpi Turki untuk menembus pasar Eropa kian terjaga karena Turki adalah satu-satunya negara yang memiliki dua pintu masuk antara sisi Eropa dan sisi Timur Tengah.

Dalam penelitian ini, kajian terdahulu yang telah didapatkan untuk mendukung perkembangan penelitian ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Mochammad Yustian Yusa tentang "Dinamika Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Erdogan pada Tahun 2003-2011." Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan perdagangan luar negeri Erdogan lebih mengarah ke wilayah Timur Tengah daripada Uni Eropa.
2. Tulisan yang kedua dinyatakan oleh Miral tentang kebijakan pariwisata Uni Eropa dan Turki selama masa adaptasi. Tulisan ini mengungkapkan bahwa hubungan yang dijalin antara Turki semenjak tahun 2005 dengan Uni Eropa cukup baik namun hingga saat ini persetujuan Uni Eropa tentang keabsahan Turki sebagai anggota Uni Eropa masih sebatas wacana. Tulisan tersebut hanya mengungkapkan hubungan Uni Eropa dengan Turki tanpa membahas kebijakan pariwisata Turki oleh pemerintahan Erdogan.
3. Tulisan yang ketiga adalah efektivitas sektor pariwisata Turki. Tulisan dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Hakkı Çiftçi, Erkut Düzakın, Yıldırım B. Önal mengungkapkan bagaimana Turki serius dalam mengembangkan potensi pariwisata Turki.
4. Tulisan yang keempat tentang industri pariwisata Republik Arab Mesir pasca pergolakan politik 2011 M yang ditulis oleh Shubhi Mahmashony Harimurti. Penelitian tersebut berusaha mengungkapkan bagaimana peran pemerintah dalam membangun pariwisata pasca pergolakan politik 2011 M. Posisi Mesir sama seperti Turki yaitu sama-sama dipimpin oleh kader dari Ikhwanul Muslimin. Namun

penelitian yang ditulis oleh Shubhi lebih mendalami asas dasar sapta pesona wisata yaitu aman, bersih, tertib.

5. Tulisan yang kelima tentang industri pariwisata Turki yang ditulis oleh Diah Murwati. Tulisan tersebut membahas secara detail objek pariwisata dari sejarah, alam, hingga budaya. Selain itu, tulisan tersebut juga membahas bagaimana kebijakan Turki dalam membangun pariwisata.

Adapun studi terkini yang sudah dilakukan adalah Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yustian Yusa tidak membahas sektor pariwisata. Selain itu, hanya berfokus pada Timur Tengah. Sedangkan, penelitian Miral hanya membahas hubungan Uni Eropa dan Turki tanpa melibatkan kebijakan pariwisata. Dalam penelitian efektivitas sektor pariwisata Turki, tidak melibatkan peran pemerintahan Erdogan dalam mengembangkan sektor pariwisata tersebut. Di penelitian Shubhi tidak membahas kebijakan Mesir sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada dampak atas kebijakan pariwisata. Sedangkan di penelitian yang dilakukan Diah hanya kebijakan Turki tentang pariwisata secara umum.

Penelitian ini mengangkat lebih spesifik tentang dampak ekonomi dari kebijakan pariwisata pemerintahan Erdogan pada tahun 2003-2015. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mengapa pemerintahan Erdogan menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan Turki. Kemudian, menganalisis kebijakan pariwisata pemerintahan Erdogan pada tahun 2003-2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan model kualitatif-eksplanatif dengan pendalaman studi pustaka. Pengumpulan data yang digunakan melihat data dari tahun 2001-2015 dengan mengambil pemerintahan Erdogan sebagai sampel. Sumber data yang digunakan hanya menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa buku, jurnal, maupun dari internet.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Teori Kebijakan Publik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dan konsep untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang kebijakan pemerintahan Erdogan mengenai pariwisata. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori kebijakan publik. Teori kebijakan publik dipilih oleh penulis karena menyangkut tema yang dibahas tentang sebuah kebijakan yang dibangun oleh Recep Tayyip Erdogan di Turki.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian kebijakan publik. Menurut Thomas Dye

yang dikutip oleh Hessel, kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dilaksanakan atau tidak dilaksanakan pemerintah. Dalam hal ini, inti kebijakan dibangun oleh negara. Formulasi kebijakan tersebut lebih ditekankan pada *decision making*. Pemerintah dapat mengambil wewenang apakah kebijakan tersebut akan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan (Hessel, 2003:1).

Menurut David Easton yang juga dikutip oleh Hessel bahwa suatu formulasi kebijakan ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki kuasa penuh atas sebuah kebijakan. Kebijakan yang diungkapkan oleh Easton lebih kepada suatu proses manajemen. Pemerintah ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ada nilai yang terkandung dari suatu kebijakan. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa proses tersebut merupakan intervensi yang dilakukan oleh pemerintah (Hessel, 2003:1).

Menurut Anderson seperti yang telah dikutip oleh Hessel bahwa suatu kebijakan dirancang oleh pejabat dan institusi pemerintah yang mana memiliki beberapa implikasi yaitu 1) Kebijakan publik berisi tindakan-tindakan dari pemerintah. 2) Kebijakan publik memiliki tujuan tertentu yang telah dicanangkan pemerintah. 3) Kebijakan publik adalah tindakan yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah. 4) Kebijakan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Positif berarti tindakan pemerintah terhadap suatu keputusan dan negatif berarti pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan sesuatu. Kebijakan yang dimaksudkan oleh Anderson bersifat ganda yaitu dapat berarti *management process* dan *decision making* (Hessel, 2003:2).

Dari ketiga pandangan para ahli, penulis lebih memilih teori yang diungkapkan oleh David Easton. Erdogan adalah pembuat keputusan karena beliau menjabat sebagai Perdana Menteri pada tahun 2003-2014.

Lingkungan dalam Negara Turki adalah sebuah negara yang menerapkan sistem sekuler. Namun dalam hal ini, Erdogan mewakili AKP yang berhaluan dengan Ikhwanul Muslimin. Kemenangan AKP dan dukungan dari Ikhwanul Muslimin membuat Erdogan berani dan mampu menerapkan sebuah kebijakan pariwisata. Fenomena yang diperlihatkan oleh Erdogan adalah sebuah kebijakan yang telah dihasilkan olehnya untuk memperbaiki konsep pariwisata Turki sebelumnya. Dengan basis partai AKP, pemerintahan Erdogan berupaya untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa pemerintahannya dapat menciptakan Turki yang lebih baik.

B. Konsep Pariwisata (*Tourism*)

Tourism dapat dijelaskan sebagai suatu aktivitas yang bergerak dalam sektor konvensional khususnya

sektor ekonomi. Akan tetapi, sektor ekonomi yang dimaksud meliputi budaya, perbatasan internasional, dan lingkungan (Lickorish, dkk, 1997:1). Pariwisata menurut *World Tourism Organization* meliputi 3 hal yaitu *visitor*, *tourist*, dan *excursionist*. Ketiga hal tersebut adalah kunci bagaimana pariwisata dapat berkembang secara baik dan dikenal oleh dunia. Pariwisata tidak hanya mengenal tentang ekonomi, melainkan ada budaya yang berkembang, kebijakan pariwisata, tersedianya kesempatan untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. Komponen tersebut yang melahirkan adanya jual, beli, dan manajemen baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Aktivitas-aktivitas tersebutlah yang diperkirakan memicu pergerakan ekonomi di Negara Turki. Jumlah pariwisata meningkat seperti yang telah disebutkan di latar belakang masalah. Hal ini menegaskan bahwa sektor pariwisata dianggap penting bagi pemerintahan Erdogan.

Menurut Edgell, pariwisata adalah sebuah aktivitas ekonomi yang menyediakan negara penerima wisata dengan sumber yang diandalkan dari pendapatan dan devisa. Pariwisata dapat menciptakan pekerjaan, mengurangi pengangguran, menawarkan kewirausahaan, merangsang produksi makanan dan kerajinan lokal serta mampu memberikan kontribusi tentang pemahaman yang lebih baik hubungan antar negara (Edgell, 1990:13). Edgell menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dibutuhkan untuk membuat kebijakan pariwisata. Ada tiga faktor yang melingkupi yaitu faktor politik, faktor ekonomi, dan faktor sosial. Faktor politik adalah kemenangan Erdogan sebagai pimpinan Turki pada 2003-2014. Faktor ekonomi adalah pariwisata yang menjadi primadona Turki sedang ingin dibangun oleh Erdogan sedangkan untuk faktor sosial adalah latar belakang Erdogan sebagai anggota AKP dan kader Ikhwanul Muslimin.

C. Dampak Pariwisata

Setiap kebijakan publik pasti memberikan dampak atau implikasi baik kepada pemerintahan tersebut maupun kepada masyarakat di dalam wilayah tersebut. Dalam hal ini, kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata memiliki beberapa dampak. Menurut Solahuddin (2010:136) ada empat tipe dampak di dalam kebijakan publik yaitu 1) Dampak pada kehidupan ekonomi, 2) Dampak pada proses pembuatan keputusan, 3) Dampak pada sikap-sikap publik, dan 4) Dampak pada kualitas kehidupan.

Ada pelbagai macam kebijakan publik. Salah satunya yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebijakan pariwisata. Menurut Foster (2000:33) dampak atas kebijakan pariwisata memiliki 5 hal yaitu 1) Dampak ekonomi, 2) Dampak budaya, 3)

Dampak pembangunan, 4) Dampak sosial, dan 5) Dampak Lingkungan. Setiap dampak memiliki indikator untuk menilai seberapa positif atau negatif dampak yang ditimbulkan dari setiap kebijakan pariwisata. Dari beberapa dampak tersebut, peneliti lebih fokus terhadap dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kebijakan pariwisata memiliki 2 indikator yaitu 1) Tingkat pendapatan dan 2) Banyaknya lapangan kerja yang tersedia.

D. Kebijakan Pariwisata Pemerintahan Recep Tayyip Erdogan

Perubahan pemerintahan di Turki terjadi ketika partai AKP memenangkan pemilu pada tahun 2002. Partai AKP dipimpin oleh Recep Tayyip Erdogan yang kemudian diangkat menjadi Perdana Menteri pada penghujung tahun 2003. Perubahan kepemimpinan dari Abdullah Gul kepada Erdogan diharapkan akan membawa perubahan Turki ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan Erdogan teruji saat menjadi walikota Istanbul yang mana program pemerintahannya adalah mewajibkan larangan merokok dan mengendalikan peredaran minuman keras di Istanbul. Harapan tersebut seakan membawa semangat baru bagi masyarakat Turki.

Kepemimpinan di Turki lebih menitikberatkan pada Perdana Menteri karena sistem pemerintahan di Turki berbentuk parlementer. Dalam sistem parlementer, Perdana Menteri lebih merumuskan dan menentukan sebuah kebijakan daripada seorang Presiden. Oleh karena itu, kekuasaan Erdogan dalam merumuskan, menentukan, bahkan mengintervensi suatu kebijakan lebih tinggi daripada jabatan lainnya. Sistem pemerintahan tersebut juga diberlakukan seperti di Jerman dan Inggris.

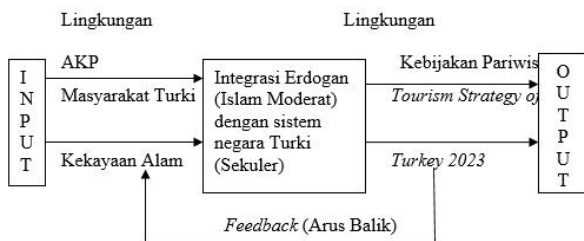
David Easton menggambarkan bahwa suatu kebijakan akan dilaksanakan ketika lingkungan-lingkungan di sekitarnya mendukung. Lingkungan yang dimaksud seperti faktor sosial, politik, budaya, geografis maupun keamanan. Selain itu adanya tuntutan (*demands*), dukungan (*support*) dan sumber-sumber daya (*resources*) juga turut mempengaruhi sebuah kebijakan sehingga menjadi keputusan yang sistematis, terstruktur, masif serta mengikat pada masyarakat (Lihat Bagan 1.1).

Keberhasilan Erdogan dalam menguasai Turki tidak terlepas dari dukungan partai AKP. AKP sebagai partai Islam Moderat berhasil meraih suara yang cukup signifikan bahkan mutlak pada tahun 2002. Kemenangan pada tahun 2002 dilanjutkan pemilihan umum pada tahun 2007 yang juga dimenangkan oleh AKP. AKP meninggalkan pesaingnya seperti CHP dan MHP. Dengan kokohnya AKP dan Erdogan sebagai penguasa Turki, maka segala penentuan kebijakan harus melalui Perdana Menteri Erdogan.

Perpaduan antara sistem negara yang berhaluan sekuler dengan ideologi dari AKP yang berpandangan Islam Moderat membawa perubahan baru. Perubahan amandemen konstitusi dihapuskannya larangan berjilbab pada tahun 2008 adalah salah satu contoh dari integrasi antara sistem negara sekuler dengan ideologi Islam Moderat. Pengalaman dan keberanian Erdogan ini yang membuat adanya beberapa kebijakan negara terjadi perkembangan signifikan. Contoh dari sektor pariwisata adalah perubahan TUSAP menjadi *Tourism Strategy of Turkey 2023*. Strategi tersebut yang digunakan pemerintahan Erdogan untuk mengembangkan pariwisata ke arah yang lebih baik. Strategi tersebut juga tertuang dalam *Eight Five-Year Development Plan 2001-2005* dan *Ninth Five-Year Development Plan 2007-2013* yang menargetkan Turki untuk mencapai pemasukan lebih banyak dari sektor pariwisata.

Dalam pemikiran David Easton, pembuatan kebijakan *Tourism Strategy of Turkey* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dari *Input* yang didalamnya terdapat dukungan (AKP), tuntutan (masyarakat Turki), sumber daya (kekayaan alam) sehingga menimbulkan integrasi pada perumusan kebijakan yang melalui Erdogan dengan Islam Moderat dan Turki dengan sistem sekuler sehingga menghasilkan kebijakan *Tourism Strategy of Turkey 2023*.

Proses Kebijakan Strategi Pariwisata Turki 2023



Lingkungan yang baik maka dapat menghasilkan kebijakan yang baik. Faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi ikut mempengaruhi pengambilan suatu kebijakan. Edgell menggambarkan bahwa ketiga faktor tersebut ikut menentukan situasi dan kondisi yang baik. Faktor politik adalah kemenangan AKP dalam pemilihan umum 2002 dan 2007 yang ikut mengangkat reputasi Erdogan sebagai pemimpin Turki. Faktor sosial adalah latar belakang Erdogan sebagai kader IM dan anggota AKP. Faktor ekonomi adalah sektor pariwisata Turki yang menjanjikan untuk diandalkan sebagai sumber devisa negara.

Dalam usaha mencapai tujuan peningkatan pariwisata Turki, maka kebijakan yang sistematis, terstruktur, dan masif juga ditentukan dengan pelbagai hal. Kebijakan pariwisata tersebut didukung sepenuhnya oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dengan dibuatnya buku *Tourism Strategy of Turkey 2023* pada tahun 2007. Tujuannya adalah untuk menaikkan pendapatan dari sektor pariwisata hingga mencapai USD 10,5 triliun pada tahun 2023. Selain dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Turki, terdapat pula pelbagai organisasi pariwisata seperti *Investment Support and Promotion Agency of Turkey (ISPAT)*, *TURSAB Association of Turkish Travel Agency*, dan lainnya yang mendukung pengembangan pariwisata Turki. Seperti contoh ISPAT yang menargetkan pengembangan pariwisata dari segi pariwisata halal. Pariwisata halal diharapkan menambah pemasukan hingga USD 160 miliar pada tahun 2017. Sumber daya yang coba dikembangkan adalah dari wisata olahraga, wisata halal, maupun wisata sejarah karena pada tahun-tahun sebelumnya, Turki masih fokus terhadap pengembangan pariwisata dari sektor alam.

E. Hubungan Turki-Uni Eropa

Terpilihnya Erdogan sebagai Perdana Menteri Turki membawa banyak harapan baru. Harapan yang dimaksud adalah perbaikan pengembangan dari pelbagai sektor. Sektor yang dimaksud adalah sektor perekonomian, perdagangan, pariwisata, pendidikan, politik, dan lainnya. Janji-janji yang diucapkan ketika Erdogan menghadapi pemilihan umum adalah pemberantasan korupsi, penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi, menerapkan nilai-nilai sekularisme, dan reformasi birokrasi. Selain itu, tujuan Erdogan adalah menegaskan bahwa dirinya dan AKP adalah pro terhadap Barat. Salah satu poinnya adalah membawa Turki ke ranah Uni Eropa.

Pada periode Erdogan memimpin sebagai PM, Turki melakukan negosiasi agar dapat menjalin hubungan secara resmi dengan Uni Eropa pada tanggal 3 Oktober 2005. Hubungan ini dilakukan demi melancarkan pengembangan Turki dari pelbagai sektor. Hubungan dengan Uni Eropa terjalin sejak 1963 namun pelbagai kendala masih terjadi di Turki. Setelah perjanjian Ankara pada Juli 2005, *Negotiating Framework* antara Uni Eropa dengan Turki di Luxembourg pada tanggal 3 Oktober 2005 menjadi strategi dari pemerintahan Erdogan untuk meningkatkan sektor-sektor utamanya sektor pariwisata. Perjanjian tersebut menjadi modal bagi pemerintahan Erdogan untuk menambah devisa negara dari wisatawan Eropa yang berkunjung ke Turki.

Sejak perjanjian antara Turki dengan Uni Eropa pada tahun 2005, terjadi perubahan pada *Gross Domestic Product (GDP)*. Kontribusi GDP

Turki yang mulai terlihat sejak tahun 2007-2012 berbanding lurus dengan GDP Uni Eropa sekitar 2-3%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2010, namun pertumbuhan meningkat lagi di tahun 2011. Pada tahun 2011, tingkat pertumbuhan pariwisata Turki bahkan mencapai 19,5%. Statistik tersebut jauh meninggalkan Uni Eropa yang hanya berkisar 2-3% pada tahun 2011.

F. Hubungan Turki-Asia

Sisi sejarah, budaya, ataupun nilai identitas Turki yang hampir mirip dengan negara-negara dari kawasan Asia belum dikembangkan dengan baik oleh pemerintah Erdogan. Wisatawan Asia masih belum berpaling ke negara Turki. Banyaknya tempat wisata keagamaan seharusnya menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan Asia khususnya wisatawan dari kawasan Timur Tengah. Terpilihnya Erdogan sebagai pemimpin dari partai AKP yang mengusung ideologi Islam Moderat sejatinya dapat terintegrasi baik dengan kawasan Timur Tengah dan juga Asia Tenggara. Jika hal tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka, pariwisata Turki dapat dikunjungi setara atau justru lebih banyak daripada wisatawan Eropa.

G. *Tourism Strategy of Turkey 2023*

Terpilihnya Erdogan sebagai Perdana Menteri Turki pada tahun 2002 membawa perubahan baru bagi Turki. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi andalan bagi pemerintahan Erdogan. Pemerintahan Erdogan mengeluarkan kebijakan khusus yang terkait dengan pariwisata yaitu *Tourism Strategy of Turkey 2023*. Kebijakan tersebut dikeluarkan pada tahun 2007. Tahun yang mana Erdogan terpilih kembali menjadi Perdana Menteri untuk kedua kalinya. Kebijakan tersebut diterbitkan untuk meraih pemasukan dari sektor pariwisata dan menaikkan citra Turki sebagai negara dengan pariwisata terbaik di dunia.

Selain itu visi dari *Tourism Strategy of Turkey* adalah meningkatkan pariwisata dengan cara membangun dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan sehingga pariwisata Turki menjadi tempat tujuan utama yang mana masuk dalam kategori lima besar serta meraih pemasukan setinggi-tingginya pada tahun 2023. Ada beberapa cara untuk merealisasikan visi tersebut yang diantaranya adalah menggunakan pariwisata sebagai piranti dalam mengembangkan potensi ekonomi dan sosial, membuat promosi dan pemasaran yang efektif baik dari dalam maupun luar negeri, dan meningkatkan kerjasama dengan beberapa LSM khususnya mengembangkan pariwisata berbasis *ecotourism*, dataran tinggi, dan pariwisata pertanian (Ministry of Culture and Tourism, 2007: 4).

Dalam kebijakan tersebut ada beberapa strategi yang canangkan demi melancarkan pengembangan sektor pariwisata sebagai penyokong sumber pemasukan Turki. Strategi tersebut diantaranya adalah (Ministry of Culture and Tourism, 2007: 5)

1. Strategi Perencanaan
Melakukan strategi perencanaan sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang memiliki tujuan sosial dan sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.
2. Strategi Investasi
Mendorong investasi pariwisata yang efektif dengan merancang desain yang tepat guna sehingga sesuai dengan pariwisata yang ekonomis dan layak.
3. Strategi Promosi dan Pemasaran
Mengawasi aktivitas promosi dan pemasaran ke setiap tempat tujuan dan menambahkan promosi nasional yang menjangkau skala lokal, regional, maupun nasional.
4. Strategi Kota Pariwisata
Menyiapkan beberapa kota untuk digunakan sebagai *global brand*.
5. Strategi Ekowisata
Mengembangkan wisata alam dengan perencanaan yang matang

H. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Turki

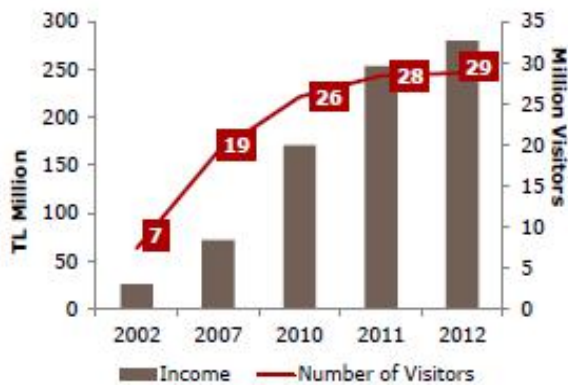
1. Tingkat Pendapatan Turki

Pariwisata selalu berkaitan dengan pendapatan, tenaga kerja dan pelbagai dampak ekonomi lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir khususnya ketika pemerintahan *Erdogan* yang memimpin terdapat kebijakan-kebijakan strategis untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi di Turki. Salah satunya menggunakan potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan negara. Selain perdagangan yang berupa ekspor dan impor, pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian Turki.

	Jumlah Wisatawan	Jumlah Pendapatan (1000 \$)
2003	14 029 558	13 854 869
2004	20 262 640	17 076 606
2005	24 124 501	20 322 112
2006	23 148 669	18 593 951
2007	27 214 988	20 942 500
2008	30 979 979	25 415 067
2009	32 006 149	25 064 482
2010	33 027 943	24 930 997
2011	36 151 328	28 115 692
2012	36 463 921	29 007 003
2013	39 226 226	32 308 991
2014	41 415 070	34 305 903
2015	41 617 530	31 464 777

Turki memiliki banyak tempat wisata baik alam, budaya, dan sejarah. Wisata alam seperti daerah Pamukkale, selat Bosphorus, Laut Tengah dan masih banyak lainnya masih menjadi tempat wisata yang diincar oleh wisatawan dalam maupun luar negeri. Selain itu, museum dan situs sejarah juga memiliki banyak tempat seperti museum Topkapi, bangunan Hagia Sophia, dan Masjid Biru. Keanekaragaman wisata sejarah maupun budaya disebabkan sejarah Turki sejak ribuan tahun silam yang pernah menguasai dunia sehingga menghasilkan tempat-tempat yang dapat dikunjungi kembali untuk mengenal sejarah Turki.

Jumlah Wisatawan dan Pendapatan dari Museum dan Situs Sejarah Tahun 2002-2012



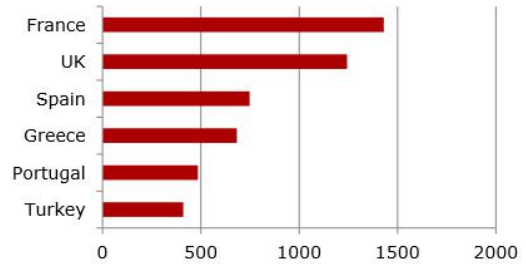
Sumber : ISPAT

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi museum dan pelbagai situs sejarah sebanyak 29 juta orang. Jumlah pengeluaran yang digunakan oleh wisatawan menghabiskan 260 miliar. Jumlah wisatawan yang meningkat dari tahun ke tahun membuat wisata sejarah maupun budaya menjadi andalan untuk meningkatkan pendapatan Turki. Pada rentang tahun 2002-2010 terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang cukup besar dari 7 juta meningkat 26 juta orang. Peningkatan tersebut berdampak dengan jumlah pendapatan yang meningkat hingga 160 juta dari museum dan situs sejarah lainnya.

2. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan Turki memberikan dan menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Turki. Lapangan kerja yang cukup baik di sektor pariwisata ditunjang dengan gaji yang memadai. Pemerintahan Erdogan memberikan insentif yang cukup tinggi bagi masyarakat yang ingin bekerja pada sektor pariwisata. Strategi tersebut diharapkan mampu menjadikan pariwisata Turki sebagai sumber utama pendapatan negara.

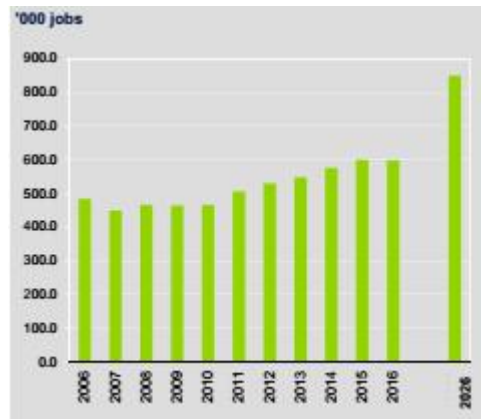
Perbandingan Upah Minimum Turki dengan Negara-Negara Eropa Tahun 2012



Sumber : ISPAT

Tingkat upah minimum Turki memang dibawah dari beberapa negara besar di Eropa namun Turki termasuk dengan negara yang memberikan upah yang cukup baik dibandingkan dengan negara Asia maupun Timur Tengah lainnya. Selain itu, jaminan atas tingkat profesional dari masyarakat yang menempuh pendidikan pariwisata cukup tinggi. Hal ini membuat pemerintahan Erdogan terus meningkatkan pendidikan pariwisata supaya pariwisata dapat diandalkan secara simultan sebagai sumber utama pendapatan negara.

Jumlah Lapangan Pekerjaan Pariwisata di Turki



Sumber : World Travel and Tourism Council, 2014

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia di sektor pariwisata cukup menjanjikan. Ada 600.000 lapangan pekerjaan di sektor pariwisata pada tahun 2015-2016. Lapangan pekerjaan tersebut terdiri dari pelbagai bidang seperti perhotelan, agen wisata, petugas bandara, pelayanan pariwisata, dan masih banyak lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dapat disebabkan pula dengan tingginya sekolah pariwisata yang ada di Turki. Selain itu, pariwisata yang menjadi sumber utama pendapatan Turki membuat terciptanya lapangan kerja yang cukup banyak.

KESIMPULAN

Turki menjadi negara sekuler pada tahun 1928. Pada saat itu, pemerintahan dipegang oleh Mustapha Kemal Pasha atau lebih dikenal Attaturk. Attaturk ingin membawa Turki ke arah yang lebih modern. Caranya adalah mengikuti pola pikir orang-orang Barat. Oleh karena itu, banyak reformasi yang dilakukan oleh Attaturk seperti sektor pendidikan, sektor perekonomian, sektor politik maupun sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Turki. Sektor tersebut cukup diandalkan karena banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi baik dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Wisata tersebut antara lain berada di kota Istanbul, Antalya, Anatolia, maupun Ankara. Wisata yang terdapat di daerah tersebut tidak hanya berupa wisata alam melainkan juga wisata sejarah dan wisata budaya.

Sektor pariwisata mampu menghasilkan pemasukan bagi negara sebesar 20,3 juta dollar pada tahun 2001. Pada tahun 2010, jumlah pemasukan negara dari sektor pariwisata mencapai 44,6 juta dollar. Naiknya jumlah pemasukan dari sektor pariwisata disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya pergantian periode kepemimpinan dari Abdullah Gul kepada Recep Tayyip Erdogan pada tahun 2003.

Erdogan adalah pemimpin partai AKP sekaligus menjadi Perdana Menteri yang dilantik pada bulan November 2003. Terpilihnya Erdogan lebih disebabkan karena pengalamannya di ranah pemerintahan termasuk salah satunya menjadi walikota Istanbul pada tahun 1994. Pada saat itu, Erdogan dianggap berhasil membawa perubahan Istanbul ke arah yang lebih baik. Reformasi yang dilakukannya cukup berhasil dan diantaranya adalah membawa nilai ke-Islaman seperti menghapus larangan jilbab dan mengendalikan peredaran minuman keras.

Pada awal pemerintahannya, Erdogan melakukan reformasi dalam pelbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Pada tahun 2005, Turki mengadakan kerjasama dengan Uni Eropa yaitu berupa *Negotiation Framework* di Luxemburg. Isi perjanjian tersebut antara lain Turki siap bekerjasama dengan Uni Eropa mulai dari sektor perdagangan, perekonomian, maupun pariwisata. Erdogan melakukan perjanjian tersebut dengan harapan menjadikan Turki sebagai bagian dari Uni Eropa.

Kebijakan tersebut membawa perubahan dengan peningkatan wisatawan dan pemasukan dari Uni Eropa. Namun, hal tersebut berbanding terbalik

dengan kunjungan dan pemasukan wisatawan dari kawasan Asia dan Timur Tengah. Belum adanya perjanjian khususnya mengenai pariwisata yang mengikat antara kawasan Asia dan Timur Tengah membuat jumlah kunjungan dan pemasukan dari kawasan tersebut hanya 50% dibandingkan dengan wisatawan dari Uni Eropa.

Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan Erdogan karena Turki merupakan bagian dari wilayah Asia dan termasuk kawasan Timur Tengah. Selain itu, ideologi Turki dengan AKP dan pemerintahan Erdogan lebih mengarah ke Islam seharusnya menjadi daya tarik khusus bagi kawasan Asia maupun Timur Tengah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kawasan wisata sejarah dan budaya yang berkaitan dengan sejarah Timur Tengah. Pemerintahan Erdogan seharusnya lebih mengembangkan dan menjalin hubungan sebagai mitra pariwisata yang penting bagi kawasan Asia dan Timur Tengah. Dengan demikian maka wisatawan dari kedua kawasan tersebut lebih banyak bahkan mengimbangi jumlah wisatawan dari Eropa.

Pada tahun 2012-2015, ada banyak permasalahan seperti pergolakan *Arab Spring*, munculnya gerakan ISIS, dan politik dalam negeri yang kurang stabil seharusnya menjadi perhatian khusus bagi sektor pariwisata Turki. Hal tersebut terbukti bahwa tahun 2015 tidak ada peningkatan jumlah wisatawan bahkan tingkat pendapatan pariwisata justru turun. Ketiga masalah tersebut harus diselesaikan secara bijak. Pergantian pemerintahan Erdogan kepada Ahmet yang kemudian diteruskan Yildirim tidak serta merta membuat pariwisata Turki membaik. Hal ini dapat dilihat bahwa Erdogan masih 'berkuasa' meskipun ia seorang presiden. Kepemimpinan Erdogan cukup banyak membantu pariwisata Turki membaik. Oleh karena itu, pemerintahan Turki seharusnya memberi perhatian khusus kepada sektor pariwisata supaya tetap menjadi sumber utama pendapatan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilgin, Mustafa, 2007, *Britain and Turkey in the Middle East*, Tauris Academic Studies: London and New York.
- ÇiftçiHakki, ErkutDüzakın, Yıldırım B. Önal, *All Inclusive Systems and Its Effects on The Turkey Tourism Sector*, Journal Problems and Perspectives in Management Volume 5, Issues 3, 2007.
- Griffith, Martins ed., Andrew Bradley Phillips, 1997, *International Relation Theory for Twenty First Century*, Routledge: London and New York.
- Harimurti, Shubhi Mahmashony, 2013, *Industri Pariwisata Republik Arab Mesir Pasca-Pergolakan Politik 2011 M*, Kajian Timur Tengah UGM: Yogyakarta.
- Kanra, Bora, 2009, *Islam, Democracy, and Dialogue in Turkey*, Ashgate: Australia.
- Lenczowski, George. Terj.Asgar Bixby, 2003, *Timur Tengah Di Tengah Kancah Dunia*, Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Lickorish, Leonard dan Carlson L Jenkins, 1997, *An Introduction to Tourism*, Butterwort Heinemann: British.
- Miral, Ige Pirnar, Asst. Ceren , *EU Tourism Policy and Turkey's Situation during the Adaptation Process*. Pdf
- Murwati, Diah, 2009, *Industri Pariwisata Turki*, FIB UI: Jakarta.
- Said, Edward, 1979, *Orientalism*, A Random House: New York.
- World Travel and Tourism Council, 2001, *Turkey: The Impact of Travel and Tourism on Jobs and the Economy*, United Kingdom.
- Yusa, Mochamad Yustian, 2012, *Dinamika Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Turki pada era Perdana Menteri Recep Tayyib Erdogan (2003-2011):Tesis*, Universitas Indonesia: Jakarta.